

PEWARISAN PENGETAHUAN TANAMAN OBAT DI DESA GARU KABUPATEN LANDAK

Eka Ariyati, Syarifah Marlina, Ruqiah

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, 78124

E-mail korespondensi: arifayla@gmail.com

Abstrak: Dewasa ini muncul kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam dengan mengkonsumsi obat-obatan tradisional yang berasal dari tanaman karena adanya kepercayaan akan keamanan penggunaan obat-obatan tradisional dan hematnya biaya yang dikeluarkan. Masyarakat desa biasanya masih menjaga adat istiadat dan memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami proses pewarisan pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat sebagai tanaman obat berlandaskan kearifan lokal untuk tetap menjaga lingkungan serta menginventarisasi data-data tentang tanaman obat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, data diperoleh dari proses wawancara masyarakat di desa Garu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Narasumber berasal dari dukun kampung (Tajo'), dukun beranak, ibu-ibu PKK, dan masyarakat biasa. Data juga diperoleh dengan teknik observasi lapangan. Dari hasil inventarisasi terdapat sekitar 40 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, mulai dari yang dikelompokkan berdasar organ daun, akar, batang, bunga, buah, rimpang, dan ada 3 jenis tanaman yang semua organnya digunakan. Proses pembelajaran tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat umumnya dilakukan di lingkungan keluarga (diajarkan secara turun temurun), belajar secara langsung di lapangan, pengalaman sehari-hari, pengetahuan dari dukun kampung (Tajo') dan informasi dari tetangga atau kerabat. Proses pewarisan pengetahuan yang terjadi di desa Garu umumnya bersifat non formal dan terkandung kearifan lokal, berbeda dengan di daerah perkotaan. Hal ini bermanfaat untuk melestarikan budaya dan alam sekitar perkampungan atau desa.

Kata Kunci: pewarisan pengetahuan, tanaman obat, desa Garu

PENDAHULUAN

Pewarisan pengetahuan dalam masyarakat tertentu sangat penting karena dapat menjadi ciri khas tersendiri. Pengetahuan harus dilestarikan ke generasi selanjutnya agar dapat memudahkan kehidupan generasi mendatang dalam melakukan sesuatu. Pewarisan pengetahuan yang dilakukan di masyarakat umumnya melalui pendidikan informal berupa pembelajaran yang ortodoks. Proses pembelajaran seperti ini menuntut penerima ilmu hanya menelan apa saja yang diajarkan tutor atau orang tua. Penerima ilmu secara otomatis akan melakukan hal-hal yang biasa terjadi di kampungnya sehingga tradisi pada wilayah tersebut dapat terjaga (Koesmiadi, 2009).

Pengetahuan yang berkembang di masyarakat kita sangat banyak, salah satunya pengetahuan tentang tumbuhan obat. Kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*) dengan mengkonsumsi obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan sebagai salah satu cara hidup sehat merupakan implementasi bentuk pewarisan pengetahuan di masyarakat. Hal ini dapat mengenalkan kearifan lokal masyarakat setempat.

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai gagasan atau ide masyarakat lokal yang bersifat bijaksana dan bernilai baik sehingga tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2004). Pada suatu suku, terdapat kearifan lokal yang mengatur bagaimana masyarakat suku tertentu memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar lingkungannya.

Kearifan lokal yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan pada kehidupan sehari-hari masih dijaga di desa-desa di Indonesia. Salah satu desa tersebut adalah Desa Garu Kabupaten Landak. Pengetahuan mereka perlu diinventarisasi agar terdapat data ilmiah yang selanjutnya dapat digunakan bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Suatu saat nanti masyarakat Desa Garu bisa menjadi punah oleh hal-hal tertentu, data-data kebudayaannya masih dapat dipelajari sehingga dalam kata lain kebudayaan atau pengetahuan masyarakat Desa Garu tidak akan pernah punah.

Penelitian yang dilakukan Siagian, dkk (1993) menyatakan bahwa masyarakat Kutai dan Dayak Tunjung memanfaatkan tumbuhan sebagai obat herbal untuk pengobatan berbagai macam penyakit. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tubuhnya (akar, batang, kulit, daun, umbi, buah, biji, dan getah) mempunyai khasiat obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern maupun tradisional (Erlianty, 2010). Menurut Ridwan (2010), bahan tumbuhan yang akan digunakan sebagai obat harus berasal dari jenis tanaman obat yang memiliki ciri khas yang mirip, namun mempunyai khasiat yang berbeda. Selain mengenali jenis-jenis tanaman dengan ciri fisiknya, juga harus memperhatikan sifat dan cita rasa herba tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di Desa Garu menggunakan dan membudidayakan tumbuhan obat dengan cara memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam obat. Sebagian dari mereka mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan obat untuk mengobati orang sakit. Saat ini, Desa Garu juga tidak memiliki puskesmas desa. Puskesmas berada di kecamatan Menjalin yang letaknya cukup jauh. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk menjangkaunya dan mendorong masyarakat setempat menggunakan tumbuhan obat sebagai tindakan pertolongan pertama jika anggota keluarganya sakit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pewarisan pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat sebagai tanaman obat berlandaskan kearifan lokal untuk tetap menjaga lingkungan serta menginventarisasi data-data tentang tanaman obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis mengenai fakta, gejala, fenomena, pendapat, dan sikap yang menggambarkan suatu kejadian (Sudjana, 2005). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena tidak adanya perlakuan yang diberikan kepada sampel. Menurut Kravitz (2012), penelitian deskriptif sesuai untuk menggambarkan suatu keadaan yang apa adanya. Oleh karena itu, cara yang tepat dalam melakukan penelitian ini adalah dengan melalui meninjau ulang data, survei, wawancara, maupun observasi.

Penelitian ini bertempat di Dusun Dadayu dan Dusun Lame' Ngundi Rukun Desa Garu Kabupaten Landak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat yang dipilih secara *purposive sampling*. Subjek yang terpilih sebanyak 22 orang terdiri dari 6 orang dukun kampung (Tajo'), 3 orang dukun beranak, 3 orang ibu PKK, dan 10 orang penduduk setempat yang menggunakan dan membudidayakan tumbuhan obat.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode yang umum dilakukan untuk mendapatkan informasi pribadi seseorang mengenai suatu kondisi (Aiken, 1985). Teknik wawancara menyangkut banyak aspek yang harus diperhatikan seperti pergerakan mata, intonasi suara, dan sikap individu yang sedang diwawancara. Aspek-aspek tersebut perlu diamati baik-baik agar pewawancara mengetahui kejujuran dari narasumber yang sedang diwawancara. Menurut Aiken (1985), proses observasi harus dilakukan secara objektif dan tidak melibatkan perasaan pribadi seorang pengamat sehingga dapat meningkatkan ketelitian dan validitas dari hasil observasi. Analisis data dari penelitian ini dengan mengolah data hasil wawancara yang didapat dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat Desa Garu dapat diketahui dari pengetahuan mereka mengenai nama tumbuhan obat (nama lokal), bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, kegunaan, dan bagaimana cara pengolahannya. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh 40 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Dusun Lame' Ngundi Rukun dan Dusun Dadayu Desa Garu Kabupaten Landak.

Dari 40 jenis tumbuhan yang telah diinventaris, terdiri dari 29 famili tumbuhan obat dan didominasi oleh famili Zingiberaceae. Berdasarkan lokasi diperolehnya tumbuhan obat, masyarakat memperoleh tumbuhan tersebut dari 4 lokasi yaitu pekarangan rumah, ladang, hutan, dan tepi jalan.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Desa Garu, Kabupaten Landak

No	Nama Tumbuhan		Organ yang digunakan	Kegunaan
	Nama Lokal	Nama Ilmiah		
1	Tuba lonyenk ¹ / Gandarusa •	<i>Justicia gendarussa</i> Burm F	Daun	Ramuan patah tulang
2	Sirsak ¹	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	Anti kanker
3	Santeo ² / Tapak liman•	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun dan akar	Ramuan obat tipis
4	Ketepeng ¹	<i>Cassia alata</i> L.	Daun	Kurap
5	Popo' lujah ³ / Bandotan•	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Semua organ tumbuhan	Luka dan ramuan obat batuk
6	Kangkung ¹	<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.	Daun	Penurun panas
7	Simpur ²	<i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff.) Martelli	Akar dan batang	Penurun panas
8	Korongan ³ / Jarak•	<i>Ricinus communis</i> L.	Daun	Ramuan patah tulang
9	Kupu hutan ²	<i>Bauhinia sembifida</i> Roxb.	Akar dan batang	Sakit perut
10	Luntas ¹	<i>Pluchea indica</i> L.	Daun	Penghilang bau badan dan Ramuan jamu paska melahirkan
11	Kemangi ¹	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun	Penghilang bau badan
12	Laban tongsyang ¹ / Legundi•	<i>Vitex negundo</i> L.	Daun	Ramuan obat tipis
13	Lempe'et ²	<i>Clerodendrum villosum</i> Blume	Daun	Luka ringan
14	Kumis kucing ¹	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S	Daun	Pelancar pengeluaran air seni
15	Tamar besi ²	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.	Semua organ tumbuhan	Malaria
16	Rosella ¹	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Bunga	Anti kolesterol
17	Putrawali ³ / Brotowali•	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers	Batang	Malaria
18	Gori ¹ /Nangka•	<i>Artocarpus integra</i> Merr.	Buah	Diare
19	Jambu batu ¹ / Jambu biji•	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Diare
20	Salam ⁴	<i>Syzygium polycanthum</i> W.	Daun	Penurun tekanan darah
21	Cangkok manis ² / Katuk•	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Daun	Meningkatkan ASI
22	Cengkodok ² / Senggani•	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Daun	Diare
23	Kerero ¹ / Sirih•	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Ramuan jamu paska melahirkan, amandel, dan sakit gigi
24	Lada ¹	<i>Piper nigrum</i> L.	Buah	Ramuan jamu paska melahirkan
25	Pace ¹ / Mengkudu•	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Daun	Perut kembung
26	Jeruk nipis ¹	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Buah	Batuk
27	Terong pipit ⁴	<i>Solanum torvum</i> Swartz.	Akar dan batang	Pelancar pengeluaran air seni
28	Mahkota dewa ³	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah	Diare
29	Pugaga ¹ / Pegagan•	<i>Centella asiatica</i> Urb.	Semua organ tumbuhan	Ramuan obat tipis
30	Mamali ² / Mali-mali•	<i>Leaa indica</i> (Burm. F) Merr.	Daun	Ramuan ramuan patah tulang
31	Alang-alang ³	<i>Imperata cylindrica</i> Beauv.	Akar	Penurun panas
32	Dadengot ²	<i>Molineria capitulata</i> (Lour) Herb.	Akar	Penurun tekanan darah
33	Anggrek putih ¹	<i>Dendrobium crumenatum</i> Swartz.	Batang	Sakit gigi
34	Nyalipa ²	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) DC	Akar	Batuk

35	Kencur ⁴	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang	Memar
36	Jahe ⁴	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Rimpang	Ramuan jamu paska melahirkan
37	Kunyit ⁴	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Rimpang	Perawatan luka pusat pada bayi
38	Temu ireng ⁴	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Rimpang	Ramuan jamu paska melahirkan
39	temulawak ⁴	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Penambah tekanan darah
40	Lempuyang ⁴	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.	Rimpang	Ramuan jamu paska melahirkan

Proses pembelajaran tentang pemanfaatan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat umumnya dilakukan di lingkungan keluarga (diajarkan secara turun temurun), Para responden menyatakan bahwa pengetahuan mengenai tumbuhan obat di dapat dari orang tua, kakek atau nenek. Selain itu, pengetahuan diperoleh melalui belajar secara langsung di lapangan, pengalaman sehari-hari, pengetahuan dari dukun kampung (Tajo') dan informasi dari tetangga atau kerabat. Misalnya, mereka mendapatkan pengetahuan tersebut berdasar pengamatan dan pengalaman/pengujian terhadap tumbuhan yang ada di sekitarnya, misalnya tanaman yang rasanya pahit diduga mampu mengobati penyakit malaria, atau tanaman yang mampu beregenerasi secara cepat memiliki kemampuan untuk memulihkan stamina ibu pasca melahirkan.

Proses transfer pengetahuan tentang tumbuhan obat umumnya dilakukan secara lisan, tertutup dan tidak terdokumentasi. Hal ini menjadikan pengetahuan tentang pengobatan tradisional sulit berkembang dan lambat laun dapat terkikis karena penerimaan masing-masing orang akan berbeda dalam proses transfer tersebut.

Subjek penelitian/responden yang paling banyak memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat adalah Tajo'(dukun kampung) karena mereka mengobati berbagai macam penyakit sehingga tumbuhan obat yang digunakan juga beragam. Mereka mengatakan, umumnya pengetahuan tentang tumbuhan obat bisa diwariskan kepada siapa saja, namun bagaimana cara meramu tumbuhan tersebut untuk pengobatan biasanya diwariskan kepada keturunannya atau orang yang memiliki niat besar serta kemauan yang tinggi untuk mempelajarinya.

SIMPULAN, SARAN, DAN PROSES

Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Garu sebagai tumbuhan obat sebanyak 40 jenis tumbuhan yang terdiri dari 29 famili dan didominasi oleh famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat beragam, dari akar, batang, daun, bunga dan buahnya. Proses pembelajaran tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat umumnya dilakukan di lingkungan keluarga (diajarkan secara turun temurun), belajar secara langsung di lapangan, pengalaman sehari-hari, pengetahuan dari dukun kampung (Tajo') dan informasi dari tetangga atau kerabat.

Perlu dilakukan upaya untuk membudidayakan tumbuhan obat agar tidak terjadi kelangkaan, selain itu diperlukan pencatatan atau dokumentasi mengenai tanaman obat dan kegunaan serta pengolahannya agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aiken. (1985). *Psychological Testing and Assessment* (5th ed). Allyn and Bacon. Inc. Massachusetts.

Erlianty. (2010). *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Kawasan Gunung Sembayang Desa Bagak Sahwa Singkawang*. Fahutan Untan. Pontianak.

Ridwan. (2010, April). Petunjuk Pemanfaatan Obat. Diakses dari <http://Kawan1.Blogspt.com>.

Sartini. (2004). Menggali Karifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 111-120. <http://dgi-indonesia.com/wp-content/uploads/2009/02/menggali-kearifan-lokal-nusantara1.pdf>

Nurul Asikin, Mimien Henie Irawati, Istamar Syamsuri. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Sains Teknologi Masyarakat untuk Meningkatkan Hasil*

Siagian, dkk. (1993). *Pengetahuan dan Pemanfaatan Jenis Pohon sebagai Bahan Obat oleh Masyarakat Kutai dan Dayak Tunjung di Kalimantan Timur*. Seminar Hasil Litbang SDH. Bandung.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.